

## ANALISIS PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA GENILANGIT, KECAMATAN PONCOL, KABUPATEN MAGETAN

Mulyadi<sup>1</sup>, Lana Winayanti<sup>2</sup>, Wita P. Simatupang<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Tarumanagara  
Email: [molya2766@gmail.com](mailto:molya2766@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Tarumanagara  
Email: [winayanti@gmail.com](mailto:winayanti@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Tarumanagara  
Email: [witasimatupang@gmail.com](mailto:witasimatupang@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to understand the community's role in managing tourism support facilities in Genilangit village, Central Java. The approach used in this research is descriptive qualitative, the data collection method is in the form of interviews conducted with informants who have an interest in the management of Genilangit Village. Test the validity of the data in this study using qualitative methods including credibility test (internal validity), data dependability (reliability), transferability (external validity/generalization) and confirmability (objectivity) then analyzed using analysis of perceptions and preferences, suitability and feasibility of tourism. The results of this study indicate that Genilangit Village management of tourism facilities applies a system of organizing, implementing, and supervising. The organization involves youth organizations, village government, and the community. The role of the community in managing the supporting facilities of Genilangit village tourism is divided into two categories, namely: the community that plays a role in management management, supervision and the community plays a role in the management of the main facilities (accommodation), as well as supporting facilities other.*

**Keywords:** *Tourism Village, Community Role, Tourism Development, Genilangit Village*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan fasilitas wisata dan memahami pengaruh peran masyarakat dalam pengelolaan fasilitas pendukung wisata yang ada di desa Genilangit. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data berupa wawancara yang dilaksanakan kepada informan yang berkepentingan dalam pengelolaan Desa Genilangit. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif meliputi uji kredibilitas (Validitas internal), *dependabilitas (reliabilitas)* data, *transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi)* dan *confirmabilitas (obyektifitas)* kemudian di analisis menggunakan analisis persepsi dan preferensi, kesesuaian dan kelayakan wisata. Pengelolaan fasilitas wisata desa Genilangit menerapkan sistem pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengorganisasian melibatkan karang taruna, pemerintah desa, dan masyarakat dan Peran masyarakat dalam mengelola fasilitas pendukung wisata desa Genilangit terbagi menjadi dua kategori, yaitu: masyarakat yang berperan dalam manajemen pengelolaan, pengawasan dan masyarakat ikut berperan dalam pengelolaan fasilitas utama (akomodasi), serta fasilitas pendukung lainnya.

**Kata Kunci:** Desa Wisata, Peran Masyarakat, Pengembangan Pariwisata, Desa Genilangit

## PENDAHULUAN

Dalam konsep pariwisata berbasis komunitas (*Community-Based Tourism /CBT*), masyarakat lokal seharusnya memiliki peran yang sangat besar terhadap kelangsungan pariwisata setempat, yaitu berperan sebagai kontrol yang sangat substansional dan keterlibatan penuh dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata setempat. Untuk itu, agar pengembangan pariwisata dapat berjalan dan dikelola dengan baik, hal yang paling mendasar dilakukan adalah bagaimana memfasilitasi keterlibatan yang luas dari komunitas lokal dalam proses pengembangan dan memaksimalkan nilai manfaat sosial dan ekonomi dari kegiatan pariwisata untuk masyarakat setempat (Andriana, 2015).

Pariwisata berbasis komunitas atau *community-based tourism* memungkinkan masyarakat setempat untuk mempertemukan lingkungan alam dan budayanya dengan wisatawan. Masyarakat menyadari tentang nilai komersial terhadap warisan alam dan budaya yang dimilikinya yang dapat menimbulkan pemasukan ekonomi melalui pariwisata, hal ini akan mendorong masyarakat untuk mengelola dan melestarikan lingkungan alam dan budayanya (Leewellyna et al., 2020).

Susyanti & Latianingsih, (2015) menyatakan bahwa produk wisata konvensional sudah semakin ditinggalkan dan beralih pada produk wisata yang mengedepankan aspek lingkungan, alam, budaya dan atraksi secara spesial. Kepuasan wisatawan tidak lagi diukur berdasarkan keindahan alam dan kelengkapan fasilitas wisata saja melainkan juga pada potensi interaksi dengan lingkungan dan komunitas lokal. Berdasarkan pernyataan tersebut, keberadaan konsep desa wisata mampu menjadi solusi untuk wisata yang berkelanjutan. Penggerak utama dari kegiatan pariwisata ini yaitu sumber daya dan keunikan lokal yang meliputi fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya) yang melekat pada komunitas sehingga komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dalam lokasi pariwisata tersebut menjadi bagian dari sistem ekologi yang berkaitan (Susilawati, 2018).

Pengembangan suatu daerah untuk menjadi suatu daerah tujuan pariwisata, harus memenuhi 3 syarat, yaitu:

1. Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai : *something to see*”, artinya di tempat

tersebut harus ada obyek wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.

2. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah *“something to do”*. Artinya si tempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat mereka tinggal lebih lama di tempat itu.
3. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah *“something to buy”*. Artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas-fasilitas untuk berbelanja (*shopping*), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.

Ketiga syarat tersebut di atas kiranya sejalan dengan pola tujuan pemasaran pariwisata agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu daerah, lebih lama tinggal (Yoeti OA, 2016).

Pada tahun 2017 seiring banyaknya wisata-wisata baru bermunculan di wilayah Kabupaten Magetan, membuat para pemuda desa Genilangit ikut tergerak untuk mengembangkan dan mengelola potensi yang dimiliki. Pengembangan potensi wisata Genilangit berawal dari pengembangan lahan perhutani yang dulunya digunakan untuk penanaman bibit kayu pinus, akan tetapi lahan tersebut sudah lama terbengkalai. Karang Taruna mulai membersihkan lokasi serta mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam kegiatan pengembangan. Antusiasme serta gotong royong yang kental di desa membuat seluruh lapisan masyarakat ikut andil serta merasa memiliki. Dalam pengembangan ini merupakan pemberdayaan masyarakat dimana masyarakat atau komunitas mengorganisasikan diri serta membuat tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial ataupun memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan sumberdaya yang mereka miliki. Taman Wisata Genilangit merupakan daya tarik wisata yang pertama di kembangkan dan berjalan hingga saat ini. Dengan kemajuan sosial media membuat Taman Wisata Genilangit semakin ramai di kunjungi pada akhir pekan serta hari libur nasional.

Namun dalam pengembangan pariwisata meskipun masyarakat memiliki peran penting belum diketahui apa saja peran masyarakat dan bagaimana masyarakat mengelola fasilitas pariwisata yang ada, serta apa yang dapat dilakukan

untuk mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan kajian tentang bagaimana pengelolaan fasilitas pariwisata dan memahami peran masyarakat dalam pengelolaan fasilitas pendukung pariwisata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan pariwisata.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan penting yang ingin dicapai. Pertama Mengidentifikasi daya tarik pariwisata, fasilitas pariwisata dan aksesibilitas di desa Genilangit. Kedua menganalisis pengelolaan fasilitas pariwisata di desa Genilangit yang sudah ada. Ketiga Memahami pengaruh peran masyarakat dalam pengelolaan fasilitas pendukung wisata yang ada di desa Genilangit.

## KAJIAN PUSTAKA

### Community-Based Tourism

*Community-based tourism* merupakan pariwisata yang dikelola dan dimiliki oleh masyarakat, untuk masyarakat, dengan tujuan agar wisatawan dapat meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang kehidupan masyarakat lokal serta dapat meningkatkan ekonomi masyarakat lokal (Rest, 1997 dalam Phu, 2011:65).

Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) merupakan model pembangunan yang memberikan peluang yang sebesar besarnya kepada masyarakat pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata. Konsep ini merupakan sebuah kegiatan pembangunan pariwisata yang dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat. Ide kegiatan dan pengelolaan dilakukan seluruhnya oleh masyarakat secara partisipatif dan manfaatnya dirasakan langsung oleh masyarakat lokal. (Dewi, 2013).

### Pengelolaan Pariwisata

Menurut G.R. Terry, dalam sebuah pengelolaan terdapat empat macam fungsi dasar, diantaranya *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Fungsi manajemen ini disingkat dengan **POAC**.

#### 1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan menjadi dasar pemikiran dari tujuan serta langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Merencanakan yaitu mempersiapkan segala kebutuhan yang masuk kedalam strategi,

kebijaksanaan proyek, program, prosedur, anggaran, dan standar yang ditetapkan. Memperhitungkan secara matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan segala bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

#### 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan penentuan, pengelompokan, dan penyusunan berbagai macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan, penempatan orang-orang sesuai bidang (pegawai), penyediaan fasilitas untuk keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang diberikan kepada masing-masing orang yang terlibat serta berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan yang diharapkan.

#### 3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan dalam menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing orang, serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan.

#### 4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan perlu dirumuskan dalam proses penentuan tujuan yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apabila diperlukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan berjalan sesuai rencana dan selaras dengan standar yang telah di sepakati.

### Tingkat Partisipasi Masyarakat

Menurut Suniastha Amerta, (2017) terdapat bentuk peran partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata. Khususnya pada pengembangan desa wisata, masyarakat dapat memberikan dukungan dan komitmen terhadap pengembangan wisata.

Ada berbagai tingkatan dan arti partisipasi masyarakat menurut Raharjo (Poerwoko Soebiato, 2015:99) antara lain:

1. *Manipulative Participation* (Partisipasi Manipulasi) Karakter dari model partisipasi yaitu keanggotaan yang bersifat keterwakilan pada sebuah organisasi kerja, komisi kerja, dana atau kelompok-kelompok. Jadi tidak terfokus pada partisipasi individu.
2. *Passive Participation* (Partisipasi Pasif) Partisipasi rakyat terlihat dari apa yang sudah diputuskan ataupun apa yang sudah terjadi,

informasi dari pihak administrator meskipun tidak mau mendengar pendapat dari rakyat tentang keputusan ataupun informasi tersebut. Informasi yang akan disampaikan hanya untuk orang luar yang sudah Profesional.

3. *Participation by Consultation* (Partisipasi Melalui Konsultasi) Partisipasi rakyat dengan berkonsultasi ataupun menjawab pertanyaan. Masyarakat dari luar mengartikan proses dan masalah-masalah pengumpulan informasi, serta mengawasi analisa.
4. *Participation for Material Incentives* (Partisipasi Untuk Insentif) Partisipasi rakyat lewat dukungan seperti sumber daya, misalnya dukungan pangan, tenaga kerja, pendapatan ataupun insentif material lainnya. Sepertinya petani menyediakan tenaga dan lahan, tetapi mereka juga dilibatkan dalam proses percobaan dan pembelajaran. Adapun kelemahan dari bentuk partisipasi ini yaitu apabila insentif sudah habis maka teknologi yang dipergunakan dalam program ini juga tidak akan berlanjut.
5. *Functional Participation* (Partisipasi Fungsional) Partisipasi dipandang dari lembaga eksternal sebagai sebuah tujuan akhir dalam mencapai target proyek, terkhususnya mengurangi biaya. Masyarakat mungkin turut serta melalui pembentukan kelompok dalam menentukan tujuan yang berkaitan dengan proyek. Keikutsertaan seperti itu sepertinya cukup menarik, dan masyarakat juga dilibatkan dalam proses pelaksanaan pengambilan keputusan, akan tetapi cenderung keputusan ini diambil sesudah keputusan utama ditetapkan dari orang luar desa ataupun dari luar komunitas masyarakat desa yang bersangkutan.
6. *Interactive Participation* (Partisipasi Interaktif) Partisipasi rakyat dalam menganalisa bersama berupa pengembangan perencanaan aksi dan penekanan atau pembentukan lembaga lokal. Pengambilan keputusan yang bersifat lokal oleh kelompok dan sebuah kelompok juga menentukan bagaimana ketersediaan dengan sumber daya yang dipergunakan, sehingga kelompok tersebut mempunyai wewenang untuk menjaga potensi apapun yang ada di lingkungannya.
7. *Self-Mobilisation* (Partisipasi Inisiatif) Partisipasi rakyat lewat pengambilan inisiatif secara independen yang diperoleh dari lembaga

luar untuk melaksanakan perubahan sistem. Rakyat mengembangkan hubungan bersama lembaga luar atau eksternal untuk advis yang berhubungan dengan sumber daya dan juga teknik yang mereka butuhkan, akan tetapi juga akan mengawasi bagaimana jika sumber daya tersebut dipergunakan. Hal ini juga dapat dikembangkan jika pemerintah setempat dan LSM menyediakan satu kerangka pemikiran atau ide untuk mendukung sebuah kegiatan.

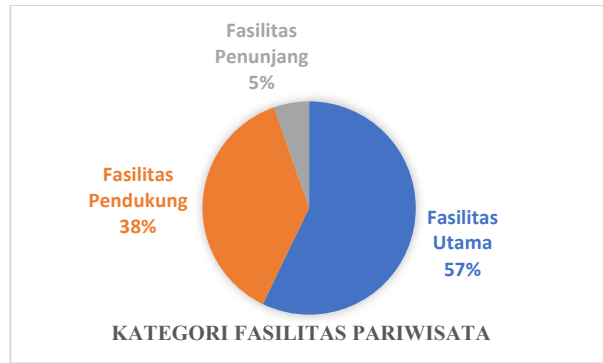
Saat partisipasi publik telah mencapai *Citizen Power*, maka otoritas yang berkuasa sedang benar-benar mendahulukan peran publik dalam berbagai hal. Saat berada pada tingkat *Partnership*, mereka memperlakukan publik selayaknya rekan kerja. Mereka bermitra dalam merancang dan mengimplementasi aneka kebijakan publik. Naik ke tingkat *Delegated Power*, mereka mendelegasikan beberapa kewenangan kepada publik. Contoh, publik punya hak veto dalam proses pengambilan keputusan.

Tingkat tertinggi yaitu *Citizen Control*. Pada tingkatan ini publik lebih mendominasi ketimbang mereka (otoritas), bahkan sampai dengan mengevaluasi kinerja mereka. Partisipasi publik yang ideal tercipta di tingkat ini. Bentuk partisipasi masyarakat secara langsung dalam desa wisata merupakan bentuk peran aktif, karena secara langsung menjadi bagian dari pelaku pariwisata;

Tabel 1 Bentuk Partisipasi Langsung Masyarakat

Perusahaan / Institusi	Keterlibatan Lokal	Keterangan
Bisnis pribadi yang dijalankan oleh orang luar	Ketenagakerjaan penyediaan barang dan jasa	Staff, penjualan makanan, souvenir, dll
Usaha / sector operasional informal yang dijalankan oleh pengusaha lokal	Kewirausahaan, wirawasta dan penyediaan barang dan jasa	Pengaturan penjualan souvenir, makanan, penginapan, dll
Masyarakat / perusahaan	Kepemilikan kolektif, manajemen kelompok atau perorangan, pekerjaan atau kontribusi tenaga	Situs perkemahan komunitas, pusat seni dan kerajinan, pusat budaya

<b>Usaha patungan antara masyarakat dan sector swasta</b>	Komitmen kontrak, bagi hasil, sewa atau investasi dalam sumber daya, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan	Pembagian pendapatan dan pengeluaran dengan komunitas lokal dengan persyaratan yang sudah disepakati, komunitas sewa/tanah/sumber daya/ sekali untuk mengajukan, dan masyarakat memegang ekuitas di pondok
<b>Badan perencanaan pariwisata</b>	Konsultasi, mewakili, partisipasi.	Konsultasi hukum dalam perencanaan pariwisata daerah, perwakilan masyarakat di dewan pariwisata



Gambar 1 Diagram Kategori Fasilitas Pariwisata Desa Genilangit

## METODE PENELITIAN

Dalam memenuhi tujuan penelitian, maka metode penelitian yang dipergunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian mengenai pengembangan pariwisata berbasis masyarakat pada Desa Genilangit dilakukan dalam beberapa analisis. Analisis pengelolaan fasilitas pariwisata, hingga penyusunan rekomendasi untuk desa wisata berbasis masyarakat. Penjelasan mengenai tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Kualitatif deskriptif untuk menjawab kelayakan dan kesesuaian wisata untuk menjawab pertanyaan riset 1.
2. Kualitatif deskriptif untuk menjawab preferensi dan persepsi untuk menjawab pertanyaan riset 2 dan 3.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Fasilitas Pariwisata

Dari hasil penelitian menghasilkan analisa yaitu fasilitas pariwisata desa Genilangit cukup lengkap yang meliputi fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang. Kemudian, aksesibilitas untuk menuju lokasi pariwisata desa Genilangit masih belum memadai. Permasalahan terkait belum memadainya akses jalan dan moda transportasi yang harus di perbaiki mengingat adanya kesadaran dan keaktifan masyarakat untuk mengembangkan pariwisata di Desa Genilangit.

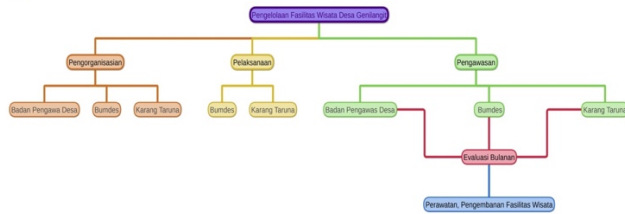
Tabel 2 Data Fasilitas Pariwisata Desa Genilangit

Lokasi Pariwisata	Fasilitas Utama	Fasilitas Pendukung	Fasilitas Penunjang
<b>Taman Wisata Genilangit</b>	Tempat makan dan minum Sarana Hiburan	Tempat parkir Sarana kebersihan Toko souvenir Toilet umum Mushola Pos keamanan	Papan penunjuk arah Pusat informasi Pelayanan pengunjung
<b>Highland Wonomulyo</b>	Hotel/Penginapan Tempat makan dan minum Sarana hiburan	Tempat parkir Sarana kebersihan Toilet umum Mushola	Papan penunjuk arah Pusat informasi Pelayanan pengunjung

### Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata

Desa Genilangit telah melakukan berbagai upaya untuk mengelola fasilitas pariwisata. Hasil yang lebih baik akan terwujud jika seluruh komponen desa ikut serta dalam pengelolaan. Seperti yang dijelaskan bahwa sumber daya manusia merupakan faktor utama pembangunan pariwisata desa yang berkelanjutan (Inggadijaya, 2020). Dengan kata lain, masyarakat setempat diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola desa mereka. Melihat keaktifan masyarakat desa Genilangit, pemerintah desa juga perlu melakukan beberapa terobosan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan cara memberikan edukasi dan pelatihan untuk masyarakat tentang pengelolaan pariwisata. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Gautama dkk (2020) bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata desa. Oleh karena itu, pemberian literasi dan pelatihan untuk masyarakat

desa perlu dilakukan agar permasalahan dalam pengelolaan pariwisata dapat terselesaikan.



Gambar 2 Bagan upaya pengelolaan fasilitas pariwisata

### Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pariwisata



Gambar 3 Peran masyarakat dalam pengelolaan fasilitas pendukung

Masyarakat desa Genilangit sudah memberikan kontribusinya dalam mengelola fasilitas pariwisata. Masyarakat berperan dalam penyediaan fasilitas utama, fasilitas pendukung, serta fasilitas penunjang pariwisata. Kontribusi lain juga dilakukan oleh masyarakat dengan ikut serta dalam pengembangan dan perawatan fasilitas pariwisata. Di sisi lain, peran masyarakat ini dirasa belum sempurna karena keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan fasilitas pariwisata belum sepenuhnya, harapan kedepan dengan berkembangnya pariwisata di desa Genilangit semua masyarakat ikut berperan aktif serta mendapatkan keuntungan secara ekonomi.

Tabel 3 Data Pengelolaan Fasilitas Utama Pariwisata Taman Wisata Genilangit

Lokasi Pariwisata	Bentuk Fasilitas Utama	Pengelola
Taman Wisata Genilangit	• Tempat makan dan minum (resto)	• Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)
	• Sarana Hiburan	• Organisasi Karang Taruna Giri Putra Bakti

Tabel 4 Data Pengelolaan Fasilitas Pendukung Pariwisata Taman Wisata Genilangit

Lokasi Pariwisata	Bentuk Fasilitas Pendukung	Pengelola
Taman Wisata Genilangit	• Tempat parkir	• Organisasi Karang Taruna Giri Putra Bakti
	• Sarana kebersihan	• Organisasi Karang Taruna Giri Putra Bakti
	• Toko souvenir	• PKK
	• Toilet umum	• Organisasi Karang Taruna Giri Putra Bakti
	• Mushola	• Organisasi Karang Taruna Giri Putra Bakti
	• Pos keamanan	• Organisasi Karang Taruna Giri Putra Bakti

Tabel 5 Data Pengelolaan Fasilitas Penunjang Pariwisata Taman Wisata Genilangit

Lokasi Pariwisata	Bentuk Fasilitas Penunjang	Pengelola
Taman Wisata Genilangit	• Papan penunjuk arah	• Pemerintah Desa Genilangit
	• Pusat informasi	• Organisasi Karang Taruna Giri Putra Bakti
	• Pelayanan pengunjung	• Organisasi Karang Taruna Giri Putra Bakti

Tabel 6 Data Pengelolaan Fasilitas Utama Pariwisata Highland Wonomulyo

Lokasi Pariwisata	Bentuk Fasilitas Utama	Pengelola
Highland Wonomulyo	• Homestay	• Masyarakat lokal (perorangan) bekerja sama dengan karang taruna wana putra bakti
	• Tempat makan dan minum	• Organisasi Karang Taruna Wana Putra Bakti
	• Sarana hiburan	• Organisasi Karang Taruna Wana Putra Bakti

Tabel 7 Data Pengelolaan Fasilitas Pendukung Pariwisata Highland Wonomulyo

Lokasi Pariwisata	Bentuk Fasilitas Pendukung	Pengelola
Highland Wonomulyo	• Tempat parkir	• Organisasi Karang Taruna Wana Putra Bakti
	• Sarana kebersihan	• Organisasi Karang Taruna Wana Putra Bakti
	• Toilet umum	• Organisasi Karang Taruna Wana Putra Bakti
	• Mushola	• Organisasi Karang Taruna Wana Putra Bakti

Tabel 8 Data Pengelolaan Fasilitas Penunjang Pariwisata Highland Wonomulyo

Lokasi Pariwisata	Bentuk Fasilitas Penunjang	Pengelola
Highland Wonomulyo	• Papan penunjuk arah	• Pemerintah Desa Genilangit
	• Pusat informasi	• Organisasi Karang Taruna Wana Putra Bakti
	• Pelayanan pengunjung	• Organisasi Karang Taruna Wana Putra Bakti

## REKOMENDASI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan sintesis yang telah dilakukan, diperoleh rekomendasi yang bisa digunakan untuk mengembangkan peran serta masyarakat dalam pariwisata di Desa Genilangit. Rekomendasi tersebut antara lain membuat paket-paket *traveling* serta kegiatan pariwisata yang bisa ditawarkan.

Pada konsep pariwisata desa, beberapa daya tarik pariwisata yang tersedia dapat diakomodasikan menjadi program pariwisata yang terpadu dalam bentuk paket pariwisata.

Tabel 9 Program kegiatan pada paket pariwisata satu hari Desa Genilangit

Waktu	Kegiatan dan Atraksi	Lokasi
08.00-08.20	Penyambutan pengunjung dengan atraksi kesenian tradisional	Taman Wisata Desa Genilangit
08.20-09.00	Ucapan pengantar oleh pengelola pariwisata dan menikmati makanan tradisional Desa Genilangit	Taman Wisata Desa Genilangit
09.00-09.15	Menikmati suasana hutan dan pemandangan gunung dengan berkuda	Taman Wisata Desa Genilangit
09.15-12.00	Eksplor Spot Foto dan Wahana Permainan Outbond	Taman Wisata Desa Genilangit
12.00-13.00	<b>Ishoma</b>	
13.00-13.15	Perjalan menuju Air Terjun Tirtosari	Dusun Wonomulyo
13.15-14.45	Menikmati wisata alam Air Terjun Tirtosari dan penjelasan oleh pemandu	Dusun Wonomulyo
14.45-15.30	Istirahat, sholat dan perjalanan untuk wisata buah durian dan manggis	Dusun Wonomulyo
15.30-16.30	Wisatawan menuju ke ladang untuk mengikuti proses pemetikan wortel	Kawasan Highland Wonomulyo
16.30-17.15	Mengunjungi tempat proses pembuatan Madumungso	Dusun Wonomulyo
17.15-17.30	Penutupan oleh pengelola	Taman Wisata Desa Genilangit

Tabel 10 Program kegiatan pada paket wisata dua hari Desa Genilangit

Waktu	Kegiatan dan Atraksi	Lokasi
Hari 1		
09.00-09.20	Penyambutan pengunjung dengan atraksi kesenian tradisional	Taman Wisata Desa Genilangit
09.20-10.00	Ucapan pengantar oleh pengelola pariwisata dan menikmati makanan tradisional Desa Genilangit	Taman Wisata Desa Genilangit
10.00-11.30	Wisatawan diajarkan mengenai kesenian yang ditampilkan	Taman Wisata Desa Genilangit
11.30-13.00	Wisatawan diantar menuju penginapan ( <i>homestay</i> ) untuk beristirahat, sholat dan makan	Penginapan ( <i>homestay</i> ) Dusun Wonomulyo
13.00-13.15	Perjalan menuju Air Terjun Tirtosari	Dusun Wonomulyo
13.15-15.00	Menikmati wisata alam Air Terjun Tirtosari dan penjelasan oleh pemandu	Dusun Wonomulyo
15.00-15.30	Ishoma	
15.30-16.15	Kunjungan ke makam ki hajar Wonokoso dan makam ki Malang Yudho	Dusun Genilangit dan Dusun Wonomulyo
16.15-18.00	Mengunjungi Sanggar Batik Genilangit	Dusun Genilangit
18.00-19.30	Sholat dan makam malam	Balai Desa Genilangit
19.30	Kembali ke penginapan ( <i>homestay</i> )	Penginapan ( <i>homestay</i> ) Dusun Wonomulyo
Hari 2		
06.00-07.00	Sarapan Pagi	Penginapan ( <i>homestay</i> ) Dusun Wonomulyo
07.00-07.30	Atraksi kesenian	Sanggar Tongling Dusun Wonomulyo
07.30-08.00	Persiapan dan jamuan makanan tradisional Desa Genilangit	Balai Desa Genilangit
08.00-08.15	Perjalanan menuju tempat kerajinan batik khas Genilangit dilakukan oleh ibu-ibu PKK	Desa Genilangit
08.15-10.00	Pembelajaran mengenai cara membuat kerajinan batik khas Genilangit dilakukan oleh ibu-ibu PKK	Desa Genilangit
10.15-10.25	Perjalanan ke peternakan kambing dan sapi	Desa Genilangit
10.25-12.00	Aktivitas di peternakan kambing dan Sapi Genilangit	Desa Genilangit
12.00-13.00	Ishoma	
13.00-13.15	Perjalanan menuju Taman Wisata Desa Genilangit	Taman Wisata Desa Genilangit
13.15-15.00	Menikmati wisata alam dan atraksi Taman Wisata Desa Genilangit	Taman Wisata Desa Genilangit
16.30-17.00	Penutupan Oleh Pengelola	Taman Wisata Desa Genilangit

Setiap kegiatan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan keadaan lapangnya. Sebagai pilihan jika ada kegiatan pariwisata yang tidak dapat dilakukan pada waktu tertentu maka perlu dibuat kalender kegiatan pariwisata.

Tabel 11 Kalender kegiatan pariwisata di Desa Genilangit

Jenis Wisata	Kegiatan Wisata	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Wisata Alam	Taman Wisata Genilangit	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Highland Wonomulyo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Pendakian Puncak Jobolarangan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Air Terjun Tirtosari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Wisata Edukatif	Kerajinan Batik Genilangit	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Wisata Pertanian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Mengikuti proses panen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Wisata Perternakan	Peternakan Kambing dan Sapi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Wisata Kuliner	Mengunjungi pembuatan makanan khas Genilangit	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Wisata Budaya	Upacara adat gulungan.	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-
	festival keroncong turun gunung (Tongling).	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
	Festival 1000 tumpeng	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-
Wisata Religi	Ziarah makam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa daya tarik pariwisata di desa Genilangit, fasilitas dan aksesibilitas pariwisata desa Genilangit. Selain itu, pembahasan tentang bagaimana dan apa peran masyarakat desa Genilangit dalam mengelola fasilitas pariwisata desa dijelaskan sebagai berikut:

1. Desa Genilangit memiliki daya tarik pariwisata yang mampu mengundang wisatawan, diantaranya daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan fasilitas pariwisata. Daya tarik pariwisata alam, meliputi: Pendakian



gunung jobolarangan, pendakian gunung argocupu, puncak pendowo, Taman wisata genilangit dan Highland wonomomulyo dan air terjun tirtosari. Daya tarik pariwisata budaya, berupa: Upacara adat galungan, Pagelaran musik tradisional tongling, dan Festival 1000 tumpeng. Serta fasilitas pariwisata seperti *homestay*, restoran dan lainnya.

2. Daya tarik pariwisata alam, Daya tarik pariwisata budaya, dan fasilitas pariwisata di desa Genilangit memiliki daya tarik tersendiri karena menerapkan kearifan lokal setempat. Selain itu, wisatawan yang mengunjungi desa Genilangit dapat melakukan aktifitas lain seperti *eco recreation*, *eco education*, *eco research*, dan *eco development*. Daya tarik lain yang ada di desa ini juga berupa fasilitas pariwisata yang cukup lengkap.
3. Pengelolaan fasilitas pariwisata desa Genilangit menerapkan system pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengorganisasian melibatkan karang taruna, pemerintah desa, dan masyarakat lokal. Pelaksanaan dilakukan oleh semua pihak di desa Genilangit. Pengawasan dilakukan dengan cara evaluasi setiap bulan melibatkan perangkat desa Genilangit. Upaya ini dilakukan untuk perawatan, pemanfaatan, pengembangan, dan penataan fasilitas pariwisata.
4. Peran masyarakat dalam mengelola fasilitas pariwisata desa Genilangit terbagi menjadi dua kategori, yaitu: masyarakat yang berperan dalam manajemen pengelolaan dan masyarakat berperan sebagai penyedia jasa di sektor pariwisata. Masyarakat yang berperan dalam manajemen pengelolaan adalah masyarakat yang bergabung dengan karang taruna atau menjadi tokoh masyarakat. Sedangkan, masyarakat berperan sebagai penyedia jasa di sektor pariwisata merupakan masyarakat yang menyediakan fasilitas pariwisata (akomodasi) seperti penginapan, restoran, dan penjualan souvenir. Kedua kategori ini memiliki peran yang sama dalam mengelola fasilitas pariwisata Genilangit yaitu perawatan, pemafaatan, pengembangan, dan penataan fasilitas pariwisata.

## Saran

Pengembangan pariwisata desa direkomendasikan menggunakan landasan pariwisata berbasis masyarakat dengan harapan masyarakat dapat menghasilkan nilai tambah secara ekonomi, sehingga kesejahteraan masyarakat desa meningkat. Peran pemerintah juga diperlukan untuk menopang keberhasilan pengembangan pariwisata. Kerjasama yang terjalin antara masyarakat dan pemerintah diharapkan dapat menjamin keberhasilan serta keberlanjutan pengembangan pariwisata di Desa Genilangit.

Saran yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian yang akan datang adalah penelitian serupa dapat dilakukan secara mendalam. Artinya, penelitian di masa depan bisa membahas topik yang menjadi celah di penelitian saat ini, seperti upaya peningkatan fasilitas pariwisata, memaksimalkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan fasilitas, dan Analisa tingkat kepuasan pengunjung di pariwisata desa Genilangit. Secara teori, masih banyak yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, akan tetapi secara praktik sebuah penelitian hanya dapat menjelaskan topik pembahasan sesuai dengan rumusan masalah ada. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan peneliti agar tidak keluar dari ruang lingkup penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D. M., & I Nyoman Sunarta. (2015). Pengelolaan Desa Wisata Belimbing Menuju Pariwisata Berkelanjutan Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Bali. *Destinasi Pariwisata. Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(1). <https://doi.org/10.24843/jdepar.2015.V03.I01.P03>
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2). <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Leewellyna, Sylvester, V., & Abdillah, F. (2020). Inventarisasi Konsep Ekosistem Pariwisata Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berkelanjutan: Kasus Waduk Walahar, Kabupaten Karawang. *Destinesia: Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 1(2), 57–67.
- Rahardjo, & Adisasmita. (2006). *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*. Graha Ilmu.
- Suniastha Amerta, I. M. (2017). The Role Of Tourism Stakeholders At Jasri Tourism Village Development, Karangasem Regency. *International Journal Of Social Sciences And Humanities*, 1(2), 20–28. <https://doi.org/10.29332/ijssh.V1n2.32>
- Susilawati. (2018). Pengembangan Ekowisata Sebagai Salah Satu Upaya Pemberdayaan Sosial, Budaya Dan Ekonomi Di Masyarakat. *Geografi Gea*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/Gea.V8i1.1690>
- Susyanti, D. W., & Nining Latianingsih. (2015). Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan. *Epigram*, 11(1), 65–70. <https://doi.org/10.32722/epi.V11i1.666>
- Yoeti. (2008). *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Pt. Pradnya Paramita.